

# PENGARUH METODE PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CLT) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

NURSELY SULISTİYANY<sup>1</sup>, SAEFUDIN ZUHRI<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Jl. Syech Nawawi Al Bantani Kp. Andamu'i, Kel. Sukawana, Kec. Curug, Kota Serang, Banten.

\*E-mail: saefudin.zuhri@uinbanten.ac.id

Manuskrip diterima: [10 November 2018]. Manuskrip disetujui: [19 November 2018]

**Abstrak.** Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran tidak selamanya aktivitas pembelajaran berjalan dengan lancar, banyak masalah yang timbul pada siswa ketika pembelajaran berlangsung. seperti kesulitan dalam memahami dan menyerap pelajaran dengan baik. Hal ini guru menjadi peran penting dalam proses pembelajaran agar siswa mencapai prestasi belajar dengan baik, jika peserta didik belum menguasai kompetensi yang diharapkan, maka guru harus mengetahui siapa saja peserta didik yang gagal menguasai kompetensi, materi yang dianggap sulit, dimana letak kesulitannya, kemudian mencari alternatif pemecahan yaitu dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* agar siswa beminat dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Curug Kab.Tangerang dan mengetahui tingkat pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Husna Curug Kab.Tangerang. Dan manfaat penelitian ini adalah: Bagi Pengguna, Bagi Lembaga, Bagi Peneliti dan Bagi Pengembangan Ilmu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, angket. Hal ini menunjukkan bahwa antara Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan minat belajar siswa terdapat korelasi yang tinggi/baik. Adapun kontribusi Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap minat belajar siswa sebesar 56,25% Metode pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap minat belajar siswa. sedangkan sisanya sebesar 43,75% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat diteliti kembali. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: minat belajar siswa dari pelaksanaan metode *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak cukup tinggi pula karena dari rata-rata jawaban tes yang diberikan menunjukkan hasil yang cukup baik.

**Kata kunci:** *Contextual Teaching and Learning*, minat belajar siswa, model pembelajaran

## PENDAHULUAN

Ketika kegiatan belajar mengajar itu berproses, guru harus dengan ikhlas bersikap dan berbuat, serta mau memahami siswanya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar dapat menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar, baik berpangkal dari perilaku siswa maupun bersumber dari luar diri siswa, harus guru hilangkan dan bukan membiarkannya. Karena keberhasilan belajar

mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas (Darwiyah Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Diadet Media, 2009), 9).

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa maupun, dalam bertindak (Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 85).

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan motivasi siswa dalam belajar. Minat besarsekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat. Hal tersebut senada dengan pendapat William James dalam kutipan Uzer Usman yaitu bahwa “minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa (Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 20).

Belajar sebagai suatu proses tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah adanya minat siswa untuk mengikuti kegiatan dimana kegiatan itu bisa mempengaruhinya atau meningkatkan prestasi belajarnya pada suatu bidang studi yang dipelajarinya. Khususnya bidang studi yang masih ada kaitannya dengan suatu kegiatan yang diminatinya (diikuti dan dilaksanakan dengan senang hati dan penuh perhatian) (Nasution, dkk. *Minat Membaca Sastra Pelajar SMA Kelas III*. (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), 11).

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kehadiran metode mempunyai arti cukup penting didalam proses pembelajaran, karena merupakan modal dasar untuk disampaikan kepada anak didik dengan bantuan metode. Selain itu, pembelajaran Aqidah Akhlak masih di dominasi oleh pembelajaran yang tradisioanal. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung menjenuhkan sehingga siswa menjadi pasif.

Namun pada kenyataannya sebagian disekolah MTs Al-Husna menurut Bapak Imron selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak disekolah MTs Al-Husna mengatakan bahwa sebagian besar pendidik di MTs Al-Husna khususnya pada salah satu mata pelajaran Akidah Akhlak, disini masih menggunakan strategi dan metode yang klasik seperti dengan menggunakan metode ceramah semata, pendidik tersebut merasa bahwa metode ceramah sudah paling cocok untuk diterapkan terlebih pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Metode yang lain dinilai terlalu rumit dan belum tentu cocok untuk diterapkan (Hasil Wawancara bersama Guru Akidah Akhlak kelas VII, bapak Imron, pada tanggal 02 Mei 2017). Mereka menganggap bahwa metode yang lain terlalu rumit, karena metode ceramah atau metode lainnya adalah metode yang biasa digunakan dan tidak menjenuhkan peserta didik dan pendidik menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran berlangsung akan tetapi peserta didik merasa jenuh dengan metode tersebut dan tidak aktif dalam belajar.

Hal ini masih diberlakukan pada siswa di MTs Al-Husna Curug Kab. Tangerang, khususnya pada kelas VIII. Dalam proses belajar mengajar pendidik cenderung hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas saja di dalam pembelajaran tersebut. Akan tetapi menurut Pak Imron selain menggunakan metode ceramah, diskusi dan lain-lain juga mencari ide lain dengan menggunakan metode aktif kata lain metode *Contextual Teaching and Learning*, mengapa demikian karena dengan metode tersebut peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga tidak menjenuhkan ketika proses pembelajaran berlangsung dan sekaligus menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang dilakukan didalam kelas

bervariatif dan cenderung membuat peserta didik menjadi aktif dan menarik sehingga mempengaruhi minat, motivasi dan hasil belajar peserta didik berkembang (Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 5).

Menurut Ahmad Sopyan pendapat salah satu murid di MTs Al-Husna mengatakan bahwa Metode pembelajaran yang dilakukan selalubersifat menarik, dapat membuat peserta didik tidak hanya berdiam diri dan peserta didik mendengarkan guru dalam menyampaikan materinya melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya, dan hal ini dapat menyebabkan peserta didik terjadi pikiran yang fokus, menarik, kreatif dengan temannya, Sehingga hasil belajar peserta didik juga dapat berpengaruh (Hasil Wawancara bersama Ahmad Sopyan MTs Al-Husna, Sabtu 29 April 2017, pukul 09.30 WIB s/d 10.00 WIB).

Dari masalah yang terungkap diatas peneliti berusaha mencari informasi metode *Contextual Teaching and Learning* yang sering biasa disebut dengan metode aktif yang dirasa tepat pada materi Akidah Akhlak, agar peserta didik dapat memenuhi konsep secara menyeluruh yang akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa aktif dan kreatif dalam kehidupan nyata. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti sebuah karya ilmiah dengan judul **Pengaruh Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi di MTs. Al-Husna Curug Kab. Tangerang).**

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang penggunaan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MTs Al-Husna Curug Kab. Tangerang, mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, di MTs Al-Husna Curug Kab. Tangerang, dan mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Husna Curug Kab. Tangerang.

## **METODOLOGI PENELITIAN/PENULISAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 11 April sampai dengan 29 Mei 2017. Dan objek penelitiannya adalah siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Husna Curug Kab. Tangerang Banten. Tempat penelitian, dalam hal ini penulis menentukan lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Husna Curug Kab. Tangerang yang terletak di Jln. Raya PLP Curug Kelurahan Sukabakti Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang- Banten.

### **Metode Penelitian**

Metode adalah cara yang dilakukan oleh seseorang untuk suatu hal. Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data. Jadi metode penelitian adalah cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu data yang diinginkan dan relevan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan dan fenomena yang terjadi, dengan menghitung dan menganalisis teknik pengumpulan data, angket/kuesioner, dan observasi. Adapun bentuk yang diamati dalam penelitian ini adalah hubungan antara dua variabel (korelasi). Dengan metode ini penulis melakukan penghitungan statistik, seperti menghimpun dan menyusun data, serta mengolah dan menganalisis data.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015 ), 61-62.). Adapun teknik pengambilan sample penelitian ini menggunakan teknik populasi yang berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yaitu : “Apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 134).

Dalam penelitian ini populasinya dari siswa-siswi MTs Al-Husna, dengan jumlah 1238 siswa dan populasi terjangkau 475. Dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan faktor lainnya maka peneliti memfokuskan dengan mengambil populasi terjangkau dari siswa-siswi kelas VIII yang berjumlah 70 siswa. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 15% dari populasi penelitian  $475 \times 15\% = 71,25$  digenapkan menjadi 70 siswa. Adapun penelitian ini dilakukan dengan teknik acak/ random sampling yaitu dengan tidak pilih-pilih, karena dengan cara ini siswa memperoleh peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini mencakup dua variabel yaitu pengaruh metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Aqidah Akhlak. Variabel X adalah metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu sebagai variabel bebas (variabel independen), sedangkan variabel Y minat belajar siswa yaitu sebagai variabel terikat (variabel dependen).

### Instrumen Penelitian

#### Observasi

Observasi (pengamatan) adalah pengamatan terhadap objek yang akan dicatat datanya, dengan menggunakan pedoman observasi terhadap guru dan siswa.

#### Angket

Angket atau kuesioner adalah instrumen pengumpulan data yang di gunakan dalam teknik komunikasi tak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu. Penulis melakukan penyebaran angket yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap kepada siswa kelas VIII. Kisi-kisi Angket Metode *Contextual Teaching and Learning* dan minat belajar siswa.

### Analisis Data

Langkah-langkah yang penulis tempuh dalam menganalisis data hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

- Membuat tabulasi data dan dijumlahkan skornya, kemudian dicari range dengan rumus:  
 $R = R - L + 1$
- Menentukan jumlah atau banyaknya kelas, dengan rumus:  $K = 1 + (3,3) \log n$ .
- Menentukan panjang kelas (interval), dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

- d. Membuat table distribusi frekuensi masing-masing variabel.  
 e. Membuat normalitas dari masing-masing variable dengan menghitung:

1) Menghitung rata-rata (*mean*), dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

2) Menghitung median, dengan rumus:

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

3) Menghitung modus, dengan rumus:

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

f. Menentukan uji normalitas, dengan rumus:

1) Uji Z, dengan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

2) Menghitung  $\chi^2$  (chi kuadrat) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \left( \frac{f_{0} - f_{h}}{f_h} \right)^2$$

3) Menentukan standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\sum \left( \frac{x - \bar{x}}{N-1} \right)^2}$$

g. Menghitung persamaan regresi, dengan rumus:

$$1) \frac{(\sum x^2)(\sum y) - (\sum x)(\sum xy)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$2) \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

h. Analisis korelasi (Product moment), dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}}$$

(Supardi, *Penilaian Autentik : Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotorik*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2015),109)

i. Menetapkan penafsiran korelasi, yaitu:

**Tabel 1.** Penafsiran korelasi

Nilai	Penafsiran
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,90	Tinggi
0,91 – 1,00	Sangat tinggi

j. Uji signifikansi hipotesis, dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

k. Menghitung besarnya pengaruh variabel X terhadap variable Y (coefisien determinasi), dengan rumus: CRD =  $r^2 \times 100\%$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data terhadap Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa  $X^2_{Hitung} = (-114,469)$  dan  $X^2_{tabel} = 9,48$ . Jadi,  $X^2_{Hitung} < X^2_{tabel}$  dengan demikian disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini karena hasil dari penyebaran angket metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki keseimbangan antara nilai tertinggi dan terendah.

Rekapitulasi hasil jawaban responden dicari rata-ratanya sebagai berikut: Rata-rata skor =  $\frac{\text{totalskor}}{\text{jumlah item}} = \frac{5193}{20} = 259,65$ . Adapun persentase skor diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut: Persentase skor =  $\frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor ideal}} \times 100\% = \frac{259,65}{332} \times 100\% = 78,20\%$ . Untuk menginterpretasikan nilai tersebut, maka penulis menggunakan nilai kategori persentase, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori persentase skor

Persentase (%)	Penafsiran
76-100	Baik
56-75	Cukup
40-55	Kurang baik
< 40	Tidak baik

Dalam perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden pada metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (variabel X) sebesar 78,20%. Setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori persentase, ternyata angka (78,20%) berada diantara (76-100 %), yang berarti variabel X (metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*) termasuk dalam kategori baik.

### Analisis Data Tentang Minat Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa  $X^2_{Hitung} = (-215,45)$  dan  $X^2_{tabel} = 9,48$ . Jadi,  $X^2_{Hitung} < X^2_{tabel}$  dengan demikian disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini karena hasil dari penyebaran angket minat belajar siswa memiliki keseimbangan antara nilai tertinggi dan terendah.

Rekapitulasi hasil jawaban responden dicari rata-ratanya dengan perhitungan sebagai berikut: Rata-rata skor =  $\frac{\text{Total skor}}{\text{jumlah item}} = \frac{5449}{20} = 272,45\%$ . Selanjutnya ditentukan rata-rata skor dalam bentuk presentase dengan perhitungan sebagai berikut: Persentase skor =  $\frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor ideal}} \times 100\% = \frac{272,45}{70} \times 100\% = 73,29\%$ . Untuk menginterpretasikan nilai tersebut, maka penulis menggunakan nilai kategori persentasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.** Kategori persentase skor

Persentase (%)	Penafsiran
76-100	Baik
56-75	Cukup
40-55	Kurang baik
< 40	Tidak baik

Dalam perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden pada minat belajar siswa (variabel Y) sebesar 73,29%. Setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori persentase, ternyata angka (73,29%) berada diantara (76-100 %), yang berarti variabel Y (minat belajar) termasuk dalam kategori baik.

### **Analisis Korelasi antara Pengaruh Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa**

Dari perhitungan korelasi, diketahui index koefisien korelasi 0.75. nilai tersebut setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi ternyata angka "r" (0.75) berada antara (0,60-0,799) yang interpretasinya dalam kategori kuat atau tinggi. Sedangkan t hitung = -215,45 di mana t hitung >t tabel 9.48 maka dengan demikian hipotesis alternative (Ha) diterima, sedangkan hipotesis (Ho) ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif (signifikan) metode *Contextual Teaching and Learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Husna Curug Kab.Tangerang.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat dikatakan bahwa pengaruh metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Husna Curug Kab.Tangerang mempunyai kontribusi hubungan sebesar 56,25% dan sisanya sebesar 43,75% berhubungan dengan faktor-faktor lain baik eksternal maupun internal yang dapat diteliti kembali lebih lanjut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil analisis data tentang Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* study di MTs Al-Husna mendapat respon yang cukup baik dari siswa kelas VIII memiliki angka rata-rata cukup baik, hal ini dibuktikan dengan skor jawaban angket yang telah disebarakan kepada 70 responden sebanyak 40 butir soal pernyataan. Dengan memperoleh nilai-nilai tendensi sentral, Artinya data (Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*) dinyatakan berdistribusi normal. Minat belajar siswa sebagai respon dari pelaksanaan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak cukup tinggi pula, hal ini karena dari rata-rata jawaban terhadap tes yang diberikan menunjukkan hasil yang cukup baik dengan nilai-nilai tendensi sentral, artinya data (Minat Belajar Siswa) berdistribusi normal dan termasuk kedalam kategori kuat atau tinggi. Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di MTs. Al-Husna Curug Kab.Tangerang dengan Minat Belajar Siswa di MTs. Al-Husna Curug Kab.Tangerang diperoleh nilai  $T_{tabel} = 1,66$  dan harga  $T_{hitung} 9,36$  maka harga  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$ . Artinya Hipotesis Alternatif (Ha) diterima dan Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) di tolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan nilai koefisien korelasi antara Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah

Akhlak. Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 56,25% metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan minat belajar siswa di MTs Al-Husna Curug Kab. Tangerang. Sedangkan sisanya 43,75% dipengaruhi oleh faktor lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Syah, Darwiyani Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Diadet Media, 2009
- Susanto, Ahmad Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013
- Usman, Uzer, Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994
- Nasution, dkk. Minat Membaca Sastra Pelajar SMA Kelas III. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998
- Hasil Wawancara bersama Guru Akidah Akhlak kelas VII, bapak Imron, pada tanggal 02 Mei 2017.
- Susanto, Ahmad Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana, 2013
- Hasil Wawancara bersama Ahmad Sopyan MTs Al-Husna, Sabtu 29 April 2017, pukul 09.30 WIB s/d 10.00 WIB.
- Kurniawan, Deni, Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian), Bandung: Alfabeta 2014.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Muslihah, Eneng, Metode dan Strategi Pembelajaran, Ciputat: Haja Mandiri Cet.2 2014
- Johson, Elaine, B, Contextual Teaching and Learning (CTL), California: Corwin Press, 2002
- Rusman. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Jakarta: Prenada Media Group Cet ke 4, 2009
- Kenneth, Howey, R. Contextual Teaching and Learning Teaching for Understanding Trough Integration of Academic and Technical Education, 2004.
- Yusuf, Choirul, Fuad, Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP), Jakarta: PT. Pan Citasatria, 2007
- Mulyasa, Dedi, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, Remaja Rosdakarya: Bandung
- Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Prenada Media Group, 2006
- Arif, Zainudin Andragogi, Bandung: Angkasa, 2012
- Drajat, Zakiyah, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Jahja. Yudrik, Psikologi Perkembangan, Jakarta: Kencana, 2011
- Juni, Priasa, Doni, Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran Bandung: Alfabeta, 2015
- Al-Bantani, Najib, Panduan Ilmunasi dan Kaligrafi Al-Qur'an Mushaf Al-Bantani, Banten: MUI, 2010
- Muslim bin al-Hajaj al-Qusyairi an-Naisabuni, Shahih Muslim 2, Jakarta: Almahira, 2012
- Juni, Priasa, Doni, Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran, Bandung: Alfabeta
- Shaleh dan Wahab, psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam, Jakarta: kencana 2004

- Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 1987
- Doni Juni Priasa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran* Bandung : alfbeta, 2015
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Mahhadiyah, *Statistik Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Subana, *dkk Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Supardi, *Penilaian Autentik : Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotorik*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2015

